

Editor: Prof. Dr. Rugayah, M.Pd.



PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN



Prof. Dr. R. Madhakomala, M.Pd. - Liberti Natalia Hia, M.Pd.
Holil Padli, M.Pd. - Sapta Mupakat Tatar Purba, M.Pd.

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN

Prof. Dr. R. Maḏḥakomala, M.Pd.

Liberti Natalia Hia, M.Pd.

Holil Paḏli, M.Pd.

Sapta Mupakat Tatar Purba, M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA PENDIDIKAN

Penulis:

Prof. Dr. R. Madhakomala, M.Pd.

Liberti Natalia Hia, M.Pd.

Holil Padli, M.Pd.

Sapta Mupakat Tatar Purba, M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Prof. Dr. Rugayah, M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,128, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-5981-79-6

Cetakan Pertama:

Juni 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Syukur kehadiratNya atas segala hikmat didikan dan ilmuNya sehingga buku dengan tema Pengembangan kewirausahaan dapat diselesaikan dengan baik walaupun banyak kekurangannya. Insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Kebijakan untuk menanggulangi masalah ini terutama masalah yang terkait dengan kewirausahaan dan pendidikan lanjutan, antara lain dapat dilakukan dengan cara: (a) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri, (b) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan berwirausaha, dan (c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah.

Saya sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini namun semua atas ridhoNya Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan membantu selesainya buku ini, khususnya kepada:

1. Dosen pengampu mata kuliah ibu Prof. Dr. R. Madhakomala, M.Pd. dan Prof. Dr. Rugaiyah, M.Pd. yang telah banyak membantu baik lewat diskusi terbatas, kajian literatur dan referensi, baik secara langsung maupun tidak langsung
2. Teman satu angkatan manajemen pendidikan 2021 di Universitas Negeri Jakarta dan khususnya diri penulis yang senantiasa dan bersemangat dan tetap sehat untuk menyelesaikan penulisan makalah ini,

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa memberikan ilmu yang bermanfaat dan menjauhkan dari kemalasan untuk berkembang serta dijauhkan dari kejahatan ilmu Amin...Amin...Amin....

Jakarta, Mei 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
A. Kebijakan Terkait dengan Pendidikan Kewirausahaan	3
B. Landasan Pengembangan.....	19
C. Tujuan Program Pendidikan Kewirausahaan.....	21
D. Ruang Lingkup Program Pendidikan Kewirausahaan	21
E. Hasil yang Diharapkan.....	21
F. Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan	22
G. Kriteria Keberhasilan Program Pendidikan Kewirausahaan.....	24
A. Konsep Kewirausahaan dan Karakter Wirausahaan	26
B. Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan	34
C. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar dan Menengah	35
D. Integrasi Pendidikan Kewirausahaan Pada Setiap Jenjang Pendidikan	42
E. Prinsip Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan	69
F. Cara Mengintegrasikan Pendidikan Kewirausahaan Tiap Satuan Pendidikan	69
G. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri.....	72
H. Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi.....	77
I. Strategi Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Kewirausahaan	89
J. Kewirausahaan Kampus Merdeka	91
K. Tantangan Kewirausahaan dalam Konteks Global	103
L. Keterampilan Abad 21	109
M. Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Sosio-Psikologis	112
N. Ekonomi Kreatif	116
O. Karakteristik Kewirausahaan	118
P. Manfaat Kewirausahaan	122
Q. Ciri Ciri Kewirausahaan Unggul/Berhasil	123
R. Faktor Kegagalan Wirausaha	124
S. Motivasi Wirausahawan	125

A. Pendidikan Lanjutan	125
B. Pembiayaan Pendidikan Lanjutan.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang mendapatkan perhatian, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional., pada umumnya mereka hanya menyiapkan tenaga kerja. Dan belum mengarahkan, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah peserta didik yang memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha. Untuk itu perlu mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha yang tangguh, sehingga nantinya akan dapat menjadi manusia yang masuk di dunia kerja akan menjadi tenaga kerja yang mandiri kerja dan jika tidak bekerja di kantor akan menjadi manusia yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi dirinya sendiri.

Pendidikan kewirausahaan juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam acuan pengembangan kurikulum di era merdeka belajar, Permasalahannya, pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan kepada pengelolaan pendidikan. Adanya kebebasan dalam pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menemukan strategi

¹ Negara et al., "UU No."

pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik. Kualitas akademik yang dimaksud adalah kualitas peserta didik yang terkait dengan bidang ilmu, sedangkan kualitas nonakademik berkaitan dengan kemandirian untuk mampu bekerja di kantor dan membuka usaha/lapangan kerja sendiri. Dengan kata lain lulusan pendidikan diharapkan memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi.

Pemerintah Indonesia di era Presiden Joko Widodo menargetkan Indonesia menjadi kekuatan ekonomi digital terbesar di ASEAN pada tahun 2020 dengan proyeksi nilai transaksi e-commerce mencapai 130 juta USD². Ekonomi digital merupakan suatu hal yang menandakan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang, ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis atau transaksi perdagangan yang menggunakan layanan internet sebagai media dalam berkomunikasi, kolaborasi dan bekerjasama antar perusahaan atau individu. Untuk itu kualitas lulusan dituntut memiliki kemampuan kemandirian yang tangguh agar dapat menghadapi tantangan, ancaman, hambatan yang diakibatkan terjadinya perubahan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa tantangan yang terjadi pada era Global adalah semakin menipisnya kualitas kemandirian manusia Indonesia.

Kualitas pendidikan harus terus menerus ditingkatkan. Kualitas pendidikan terkait dengan kualitas proses dan produk. Kualitas proses dapat dicapai apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan peserta didik dapat menghayati dan menjalani proses pembelajaran tersebut secara bermakna. Kualitas produk tercapai apabila peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan dan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian untuk mencapai kemampuan di atas perlu dikembangkan model pendidikan kewirausahaan mulai dari jenjang pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah (PAUD/TK, SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK, hingga PNF) yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha pada peserta didik. Mempelajari kewirausahaan bermanfaat bagi siswa dan pelajar dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda karena mengajarkan orang untuk

² “Kementerian Komunikasi Dan Informatika.”

mengembangkan keterampilan unik dan berpikir di luar kotak. Selain itu, menciptakan peluang, menanamkan kepercayaan, menjamin keadilan sosial dan merangsang ekonomi. Pendidikan kewirausahaan juga membekali para wirausahawan pemula dengan keterampilan dan pengetahuan untuk menghasilkan ide-ide bisnis dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dan ini termasuk membantu mereka untuk belajar tentang bidang bisnis inti seperti keuangan, penjualan, pemasaran, manajemen dan akuntansi, belum lagi, keterampilan yang lebih luas seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi yang efektif, dan kepercayaan diri Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai³.

A. KEBIJAKAN TERKAIT DENGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

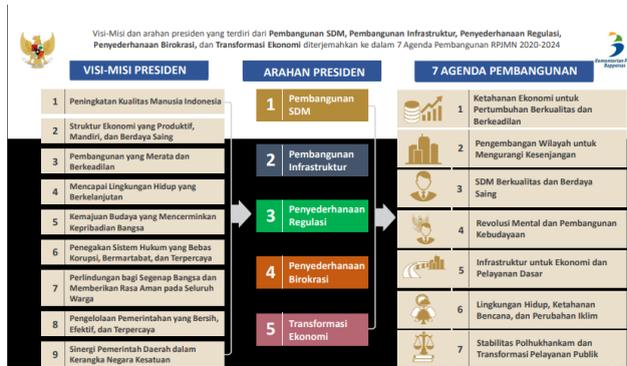
Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menjadi fokus pada naskah kajian ini didasarkan pada butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam dokumen:

1. RPJMN 2020– 2024⁴

Visi-Misi dan arahan presiden yang terdiri dari Pembangunan SDM, Pembangunan Infrastruktur, Penyederhanaan Regulasi, Penyederhanaan Birokrasi, dan Transformasi Ekonomi diterjemahkan ke dalam 7 Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024

³ “Kegiatan Wirausaha - Center for Independent Learning (CIL) Universitas Indonesia.”

⁴ Indonesia, “Presiden Republik Indonesia.”



Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan adalah agenda pembangunan pertama yang akan di lakukan dalam RPJMN 2020-2024

Gambar 1 Agenda pembangunan 1



2. Visi Departemen/Kementerian Pendidikan Nasional⁵

Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah:

⁵ Tim Kemdikbudristek, “Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024.”

“Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global “

Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemendikbud mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbud dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan, bekerja bersama untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Visi dan Misi Presiden tersebut.

Gambar 2 Profil Pelajar Pancasila



Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden tersebut, Kemendikbud sesuai dengan tugas dan kewenangannya, juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh Gambar 2 di atas.

Dalam kurun waktu 2020-2024, Kemendikbud sebagai kementerian yang membantu Presiden dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan kebudayaan, sejalan dengan pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045 berupaya melakukan transformasi yang berkelanjutan di bidang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa dalam menghadapi tantangan Abad 21, perlu melakukan transformasi dan perbaikan signifikan di bidang pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Dalam rangka mencapai visi pembangunan bidang pendidikan Kemendikbud akan terus meningkatkan pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan pembangunan pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Selain itu, Kemendikbud juga melaksanakan pembangunan pendidikan tinggi di seluruh wilayah Indonesia. Agar terwujud masyarakat Indonesia yang merupakan pembelajar seumur hidup, layanan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi perlu diperluas tanpa pembedaan atas faktor apapun. Satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, dan sektor swasta bersama-sama dalam mengupayakan pengembangan potensi peserta didik lewat olah hati, pikir, rasa dan raga yang seimbang demi terwujudnya insan-insan yang berketuhanan dan berakhlak mulia. Hal tersebut tidak dapat terjadi tanpa komitmen semua pemangku kepentingan pendidikan, baik yang berada dalam pemerintahan maupun masyarakat luas, dalam mengelola dan membiayai pembangunan pendidikan dan kebudayaan.

Dalam rangka mencapai visi pembangunan bidang kebudayaan, Kemendikbud terus memperkuat ketahanan budaya Indonesia dan menggali potensi kebudayaan untuk membangun kesejahteraan bangsa. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017⁶ tentang Pemajuan Kebudayaan, Kemendikbud memberikan kepastian landasan hukum untuk meningkatkan ketahanan budaya bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai, tradisi, dan sejarah Indonesia⁷. Dengan demikian, jati diri dan kepercayaan diri bangsa terus

⁶ Kebudayaan, “UU RI Nomor 5 Tahun 2017.”

⁷ Kebudayaan.

kokoh dalam menghadapi pengaruh dan dampak masuknya budaya-budaya eksternal ke Indonesia. Semakin maraknya industri kreatif berbasis budaya menjadi kesempatan sekaligus tantangan. Berbagai aktivitas kebudayaan melalui sektor industri kreatif dan pariwisata menyokong pembangunan ekonomi, stabilitas sosial, dan kelestarian lingkungan hidup. Sinergi antara kebudayaan dan industri membangun insan-insan Indonesia yang adaptif dalam menghadapi perubahan zaman dan sanggup berinteraksi di tataran lokal maupun global tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional dan kebudayaannya. Di sisi lain, kondisi SDM di bidang kebudayaan, yang merupakan komponen pokok bagi pembangunan berkelanjutan, masih perlu diperkuat. Pelestarian berbagai warisan budaya baik yang bersifat benda maupun tak benda perlu disokong secara holistik integratif, antara lain melalui pengelolaan cagar budaya, pelestarian bahasa daerah, dan peningkatan diplomasi budaya agar budaya Indonesia lebih dikenal di kancah internasional.

Misi:

1. Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.
2. Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra.
3. Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

Tujuan Kemendikbud pada 2020-2024⁸:

1. Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif.
2. Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.
3. Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter.
4. Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarus-utamaannya dalam pendidikan.
5. Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

⁸ Tim Kemdikbudristek, “Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024.”

Sasaran Kemendikbud pada 2020-2024:

1. Meningkatnya pemerataan layanan pendidikan bermutu di seluruh jenjang.
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang.
3. Menguatnya karakter peserta didik.
4. Meningkatnya pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan.
5. Menguatnya tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

3. Target Merdeka Belajar Tahun 2020-2035⁹

Terdapat 11 target yang menjadi fokus utama Merdeka Belajar tahun 2020-2035. Sebanyak enam target berada di kategori pendidikan dasar dan menengah, dua target di kategori tata kelola, dan tiga target di kategori pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi. Rincian target masing-masing kategori adalah sebagai berikut; Kategori pendidikan dasar dan menengah yakni Peningkatan Skor PISA (standar pendidikan internasional) untuk Literasi sebesar 451, Numerasi sebesar 407, dan Sains sebesar 414.

Kemudian mendorong jumlah Sekolah Penggerak mencapai 30 ribu. Selain itu, sampai tahun 2035 diharapkan Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk prasekolah sebesar 85%, SD hingga SMA mencapai 100%.

Target berikutnya adalah meningkatkan jumlah guru yang lulus program Pendidikan Profesi Guru (PPG), saat ini lulusan PPG baru mencapai 400 ribu. Menciptakan Guru Penggerak hingga mencapai 300 ribu dan Kepala Sekolah yang diangkat dari latar belakang Guru Penggerak dapat mencapai 150 ribu.

Adapun dari Kategori tata kelola, Kemendikbud mendorong peningkatan Anggaran Pendidikan yang ditransfer langsung ke sekolah mencapai 45%. Hal lainnya adalah peningkatan Kontribusi sektor swasta untuk sektor pendidikan dalam persentase Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 1,6%.

Dari kategori pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi: Pertama, diharapkan peningkatan Angka Partisipasi Kasar pendidikan tinggi hingga mencapai 50%. Hal berikutnya, jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan (termasuk yang melanjutkan pendidikannya dalam satu tahun setelah kelulusan) sebanyak 85% untuk SMK dan pendidikan tinggi vokasi.

⁹ Tim Kemdikbudristek.

Sedangkan, pada tahun 2035 jumlah pengajar yang memiliki pengalaman atau sertifikasi industri bisa mencapai 85% untuk SMK dan pendidikan tinggi vokasi.

Sebelumnya, Mendikbud kembali memaparkan konsep Merdeka Belajar yang mendorong seluruh pemangku kepentingan pendidikan menjadi agen perubahan agar terwujud pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai amanat konstitusi. Hal tersebut dapat dicapai melalui perbaikan pada 1) infrastruktur dan teknologi; 2) kebijakan, prosedur, dan pendanaan; 3) kepemimpinan, masyarakat, dan budaya; 4) serta kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan yang membangun kompetensi utama agar menghadirkan belajar menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan; sistem terbuka yang memungkinkan kerja sama/gotong royong antarpemangku kepentingan; guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar; dan pelatihan guru diselenggarakan berdasarkan praktik-praktik baik.

Pada kategori pedagogi, Merdeka Belajar mendorong pedagogi berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa.

Selanjutnya di bidang kurikulum, Merdeka Belajar bertujuan membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi dan sebagai kerangka/menu; fokus kepada keterampilan lunak (*soft skill*) dan pengembangan karakter. Adapun terkait sistem penilaian, Merdeka Belajar berupaya menghadirkan penilaian yang bersifat formatif/mendukung; serta penilaian berdasarkan portofolio.

4. Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024 yang Terkait Langsung dengan Tugas dan Fungsi Kemendikbud ¹⁰

Seperti yang disebutkan sebelumnya, terdapat dua agenda pembangunan yang berkaitan erat dengan tugas dan fungsi Kemendikbud. Kedua agenda tersebut dilaksanakan melalui arahan 40 kebijakan dan strategi bidang pendidikan dan kebudayaan, seperti yang dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

¹⁰ Tim Kemdikbudristek.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, Dewi Sinta. "Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribusiness Start Your Own Buisness." *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017): 1–58.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Praktek*, 2020.
- Indonesia, Republik. "Presiden Republik Indonesia," 2020.
- Kebudayaan, UU Pemajuan. "UU RI Nomor 5 Tahun 2017," 2014, 1–21.
- "Kegiatan Wirausaha - Center for Independent Learning (CIL) Universitas Indonesia," n.d.
- Kemdikbud. "Panduan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2021," 2021, 45. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Panduan-PKMI-2021-Final070221.pdf>.
- "Kementerian Komunikasi Dan Informatika," n.d.
- Kurniawan, Gogi. *Kewirausahaan Di Era 4.0. Sasanti Institute*, 2019.
- Luis, Francisco, and Gil Moncayo. *PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN*, n.d.
- Mulyani Endang. "Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 1–18.
- Negara, Aparatur Sipil, Dengan Rahmat, Tuhan Yang, Maha Esa, and Presiden Republik Indonesia. "UU No.," 2014.
- Penyusun, Tim. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2020.
- Prastyaningtyas, Efa Wahyu, and Zainal Arifin. "Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0." *Proceedings of The ICECRS* 2, no. 1 (2019): 281–85. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>.
- Sumarno, Sumarno, and Gimin Gimin. "Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>.
- Tim Kemdikbudristek. "Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan

Kebudayaan 2020-2024.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2020, 1–129. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>.

Tohir, Mohammad. “Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka,” 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-5981-79-6



9 786235 981796